

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Baik organisasi yang berorientasi profit maupun non profit sebaiknya wajib menerapkan tata laksana organisasi yang baik, agar dapat mewujudkan suatu keteraturan berdasarkan aturan-aturan yang dibuat, baik aturan internal maupun aturan eksternal. Dengan terwujudnya keteraturan tersebut, akan memberikan jaminan bahwa sumber daya organisasi yang ada telah dimanfaatkan secara bijaksana, sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Priambodo, 2012).

Menurut (Effendi, 2009) dalam (Puspitasari dan Ludigdo, 2013) menjelaskan bahwa dengan menerapkan tata laksana organisasi yang baik dalam waktu yang panjang akan menciptakan suatu hubungan terhadap kinerja dan citra organisasi yang baik karena menjunjung semangat transparansi dan akuntabilitas publik.

Salah satu bentuk dari tata laksana organisasi yang baik menurut prinsip-prinsip *good corporate governance* adalah dengan menerapkan pengendalian internal (Priambodo, 2012). Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh (Kusumaningtyas, 2009) dalam (Puspitasari dan Ludigdo, 2013), bahwa penerapan tata laksana organisasi sebagai sistem dan pengendalian internal manajerial yang tepat, akan baik bagi setiap organisasi seperti halnya meminimalkan praktik-praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme.

Penerapan pengendalian internal di organisasi sangatlah penting bagi suatu keberlangsungan kegiatan operasional, karena untuk menjamin integritas atas proses pelaporan keuangan, dimana akan membuat organisasi memiliki nilai lebih seperti menyajikan informasi yang dapat dipercaya dan tepat waktu dalam mendukung pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajemen (Michelman & Waldrup, 2008).

Mengimplementasikan kerangka kerja terintegrasi yang dipublikasikan oleh *Committee of Sponsoring Organizations (COSO)* merupakan cara untuk menerapkan pengendalian internal (Arfamaini & Sawarjuono, 2014). Karena, kerangka kerja COSO berfungsi untuk merancang, mengimplementasikan, dan melaksanakan pengendalian internal, serta menaksir keefektifan dari kegiatan operasional dari organisasi (D'Aquila, 2013). COSO memiliki lima komponen pengendalian diantaranya yaitu Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*), Penaksiran Risiko (*Risk Assessment*), Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*), Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*), dan Pemantauan (*Monitoring*) (Moeller, 2009).

Menurut COSO, pengendalian internal perlu dirancang dengan baik seperti menerapkan integritas dan nilai-nilai etika, menunjukkan kompetensi yang dimiliki di lingkungan mereka beroperasi, menetapkan suatu langkah-langkah untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko yang terkait, memastikan kebijakan dan prosedur telah dipatuhi oleh manajemen untuk mencapai tujuan organisasi, dan melakukan pengawasan atas seluruh kegiatan organisasi dan memodifikasi apa yang perlu diperbaiki atas kegiatan organisasi

yang berlangsung supaya tujuan yang diinginkan dapat terwujud (Campbell & Campbell, 2006).

Penerapan pengendalian internal merupakan tanggung jawab dari manajemen. Sedangkan untuk menilai kecukupan pengendalian internal yang berjalan apakah sudah memadai atau belum merupakan tanggung jawab dari internal auditor dimana internal auditor membantu manajemen dengan melakukan pemeriksaan dan pengevaluasian yang nantinya akan dilaporkan dan memberikan rekomendasi atas kecukupan dan efektivitas dari pengendalian internal (Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal, 2004:9). Hal tersebut telah tercantum di dalam (Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal, 2004:9) bahwa internal audit adalah kegiatan pemberian keyakinan (*assurance*) dan konsultasi independen dan obyektif, yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi organisasi. Internal audit dapat membantu organisasi untuk mencapai tujuannya dengan menerapkan suatu pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, pengendalian internal, dan proses *governance*, dimana di dalam menjalankan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya seharusnya memiliki panduan atau piagam atau disebut juga sebagai *charter*.

Oleh karena itu, setiap organisasi sebaiknya memiliki internal auditor, demikian juga halnya dengan koperasi. Koperasi merupakan organisasi ekonomi yang berwatak sosial yang memiliki kekuatan tidak terbatas yang berkumpul dalam rapat anggota (Hendrajogi, 2004:133) dengan tujuan untuk mensejahterakan anggotanya. Sebagaimana yang telah tercantum di dalam

(Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2002), salah satu pemegang kepentingan internal di koperasi adalah internal auditor, yang bertanggung jawab untuk menganalisis dan memastikan tanggung jawab yang dikerjakan oleh manajer. Jika terdapat tanggung jawab yang terlewat atau belum dikerjakan oleh manajer, maka internal auditor berkewajiban untuk memberikan rekomendasi agar tanggung jawab tersebut dapat dipenuhi sesuai kebutuhan. Sehingga, laporan yang disajikan oleh pengelola dapat meyakinkan pengurus.

Salah satu koperasi di Indonesia yang memiliki internal auditor adalah Kopwan Setia Bhakti Wanita Jawa Timur. Hertrianawati, Nungky (2011) telah melakukan penelitian mengenai evaluasi kinerja dan efektivitas pengendalian internal pada Kopwan Setia Bhakti Wanita Jawa Timur. Di dalam penelitian disebutkan bahwa kinerja grup internal audit sudah berjalan cukup baik namun belum membuat program perencanaan audit dan tidak melakukan analisis atas risiko yang muncul, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian atas evaluasi pengendalian internal melalui peran grup internal audit di koperasi tersebut. Selain itu, masih belum banyak yang membahas pada penelitian-penelitian sebelumnya.

Penelitian yang akan dilakukan atas evaluasi pengendalian internal melalui peran grup internal audit di Kopwan Setia Bhakti Wanita Jawa Timur akan membatasi pada tiga akun diantaranya piutang, persediaan, dan sisa hasil usaha (SHU). Alasan peneliti memilih tiga akun tersebut akan dijelaskan sebagai berikut. Kopwan Setia Bhakti Wanita memiliki lima unit usaha diantaranya adalah unit simpan pinjam, UKM, swalayan, griya tamu, dan e-kopwan. Unit simpan

pinjam dan UKM merupakan unit yang menyediakan produk simpan pinjam bagi anggota dan anggota luar biasa. Sehingga pemberian pinjaman berupa uang menimbulkan besarnya piutang yang belum berhasil ditagih. Berikut ini merupakan besarnya jumlah piutang yang belum berhasil ditagih:

**Tabel 1.1**  
**Piutang yang Belum Berhasil Ditagih**

<b>Tahun</b>	<b>2013</b>	<b>2012</b>	<b>2011</b>
<b>Jumlah Piutang</b>	121.923.626.286,20	115.036.413.575,10	98.183.720.179,88
<b>Prosentase Kenaikan Piutang</b>	6%	17%	10%

Sumber : Data Internal Kopwan Setia Bhakti Wanita yang Telah Diolah

Unit swalayan merupakan unit yang melayani kebutuhan sehari-hari anggota yang terdiri dari produk dengan masa kadaluarsa pendek hingga panjang. Sehingga, adanya produk yang dijual untuk melayani kebutuhan anggota menimbulkan adanya persediaan produk yang harus dimiliki oleh kopwan. Untuk akun ketiga yang akan dibahas adalah sisa hasil usaha. Sisa hasil usaha mencerminkan hak yang diterima anggota berdasarkan penjualan dan pembelian sesuai dengan jenis usaha yang dimiliki kopwan serta besarnya simpanan pokok dan simpanan wajib masing-masing anggota, dimana di dalam pembagian sisa hasil usaha harus mencerminkan asas keadilan dan transparansi (Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Evaluasi Pengendalian Internal Melalui Peran Grup Internal Audit di Kopwan Setia Bhakti Wanita Jawa Timur”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, rumusan masalah yang akan diangkat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pengendalian internal atas piutang, persediaan, dan sisa hasil usaha?
2. Bagaimana peran grup internal audit dalam mengevaluasi penerapan pengendalian internal atas piutang, persediaan, dan sisa hasil usaha?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengevaluasi penerapan pengendalian internal atas piutang, persediaan, dan sisa hasil usaha melalui peran internal auditor di Kopwan Setia Bhakti Wanita.
2. Untuk memberikan alternatif perbaikan atau solusi atas peningkatan peran internal auditor di Kopwan Setia Bhakti Wanita untuk menjadi lebih baik lagi khususnya dalam mengevaluasi pengendalian internal atas akun piutang, persediaan, dan sisa hasil usaha (SHU).

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian pada tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman baru untuk teori yang ada mengenai pengendalian internal dan peran internal auditor.

## 2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperbaiki penerapan pengendalian internal yang berjalan dan peran internal auditor dalam mengevaluasi pengendalian internal yang berjalan.

## 3. Manfaat Kebijakan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki penerapan pengendalian internal yang berjalan dan peran internal auditor dalam mengevaluasi pengendalian internal yang berjalan.

### 1.5 Sistematika Penelitian

Berikut ini merupakan sistematika penulisan yang berisi informasi umum yang akan dibahas di setiap babnya:

#### **Bab 1 Pendahuluan**

Bab ini menjadi pengantar yang menjelaskan mengapa penelitian ini menarik untuk diteliti, apa yang diteliti, dan untuk apa penelitian dilakukan, dimana di dalamnya menguraikan tentang latar belakang masalah mengenai evaluasi pengendalian internal khususnya untuk akun piutang, persediaan, dan sisa hasil usaha melalui peran grup internal audit. Hal tersebut bertujuan untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul sehingga dibutuhkannya peningkatan peran internal auditor di kopwan guna membantu manajemen, dalam hal ini pengurus dan staf karyawan dalam menyelesaikan masalah.

#### **Bab 2 Landasan Teori**

Bab ini menguraikan tentang teori yang melandasi topik permasalahan yang dirumuskan dan dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang

meliputi pengendalian internal, peran internal auditor di perusahaan, peran internal auditor di koperasi, dan koperasi. Selain itu, bab ini juga membahas mengenai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

### **Bab 3 Metode Penelitian**

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang digunakan. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data penelitian diperoleh dari Kopwan Setia Bhakti Wanita. Teknik analisisnya dalam pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan pembagian kuesioner.

### **Bab 4 Analisis dan Pembahasan**

Bab ini akan menjelaskan tentang gambaran umum subjek penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisa dan pembahasan, dan usulan perbaikan. Pembahasan dilakukan berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya dengan menggunakan data yang telah diperoleh dan diolah sesuai dengan metode penelitian yang digunakan dan landasan teori yang ada. Dari hasil tersebut, dilakukan analisis untuk menemukan masalah dan mengevaluasi penerapan pengendalian internal yang berjalan atas akun piutang, persediaan, dan sisa hasil usaha. Selain itu, menganalisis mengenai peran internal auditor dalam mengevaluasi pengendalian internal yang berjalan di kopwan, sehingga dibuat pembahasan untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut, kemudian dibuat usulan perbaikan mengenai peningkatan peran internal auditor dalam mengevaluasi pengendalian yang berjalan khususnya untuk akun piutang, persediaan, dan sisa hasil usaha.



## **Bab 5 Simpulan dan Saran**

Bab ini mengemukakan simpulan dan saran. Simpulan dirangkum berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan dianalisa oleh peneliti pada bab sebelumnya. Sedangkan saran-saran perbaikan diharapkan berguna bagi pihak yang berkepentingan sebagai upaya untuk menerapkan pengendalian internal yang lebih memadai dan meningkatkan peran internal auditor dalam mengevaluasi pengendalian internal yang berjalan khususnya untuk akun piutang, persediaan, dan sisa hasil usaha.

